



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Analisis Makna Prefiks *Bei-* dalam Verba Bahasa Jerman

Nadia Arpianti¹⁾ ✉, Dani Hendra²⁾, Ending Khoerudin³⁾

¹⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: nadiaarpianti12@gmail.com,

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: danihendra@upi.edu

^{1), 2), 3)} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: ending.khoerudin@upi.edu

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 06 29, 2026

Revised 07 17, 2026

Accepted 08 03, 2026

Keywords: Prefiks *bei-*; verba Bahasa Jerman; morfologi; *Der Spiegel*

© **Copyright:** 2026. Authors retain copyright and grant the JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi verba yang sering berkorelasi dengan prefiks *bei-* yang terdapat pada sumber data, menganalisis makna yang dihasilkan oleh prefiks *bei-*, serta menjelaskan perbedaan makna antara verba dasar dan verba yang telah mengalami proses prefiksasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa artikel-artikel *Der Spiegel* edisi Maret 2026. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak-catat, kemudian dianalisis menggunakan klasifikasi semantis prefiks *bei-*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 56 verba yang berprefiks *bei-* yang terbagi menjadi 10 bentuk verba yang berbeda. Verba yang paling banyak muncul adalah *beitragen* dengan kemunculan sebanyak 38 kali. Dari analisis tersebut, makna prefiks *bei-* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *Unterstützen* (membantu atau mendukung), *Hinzufügen* (menambahkan atau menyertakan), dan *Anwesendsein* (hadir atau terlibat). Selain itu, ditemukan bahwa prefiks *bei-* mengubah arti kata dasar melalui proses spesialisasi yang mengarah dari tindakan fisik menjadi makna yang lebih abstrak, bersifat relasional, sosial, maupun kognitif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa prefiks *bei-* tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk verba baru, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk perubahan makna verba secara sistematis sesuai dengan kategori semantisnya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai fungsi semantis *bei-* dalam pembentukan makna verba bahasa Jerman.

How to cite: Arpianti, N., Hendra, D., & Khoerudin, E. (2026). Analisis Makna Prefiks *Bei-* dalam Verba Bahasa Jerman. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 219-228. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v11i2.9297>

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman memiliki sistem morfologi yang produktif, salah satunya melalui proses pembentukan kata (*Wortbildung*). Menurut Drosdowski, (1995), “*Die Wortbildung beschäftigt sich mit der Bildung neuer Wörter aus vorhandenen Wörtern oder Wortteilen*”, yang menunjukkan bahwa

pembentukan kata membahas penciptaan kata baru dari kata atau bagian kata yang sudah ada. Aronoff dan Feudeman (2023), dikutip dari (Tahya et al., 2024) morfologi merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata serta perubahan yang terjadi pada bentuk tersebut, termasuk pengaruhnya terhadap kategori dan makna kata. Oleh karena itu, studi morfologi menjadi dasar yang sangat penting agar kita dapat mengerti proses pembentukan kata dalam bahasa Jerman.

Dalam pembentukan kata tersebut, verba memegang peran sentral. Menurut Alwi et al., (2003), verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat atau inti kalimat, dengan makna *inheren* berupa tindakan, proses, atau keadaan. Dengan kata lain, verba menyatakan apa yang dilakukan atau dialami oleh subjek. Neubold (2008, hlm. 64), dikutip oleh (Arofah, 2017) menegaskan *bahwa „das Verb spielt eine wichtige Rolle im Satz. Von ihm hängen die inhaltliche Aussage und der Satzbau ab. Als Satzglied hat es die Funktion des Prädikats,“* artinya verba menentukan isi dan struktur kalimat serta berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa verba merupakan inti kalimat yang penting, khususnya dalam bahasa Jerman, di mana verba dapat mengalami konjugasi sesuai waktu, pelaku, dan konteks kalimat.

Salah satu proses morfologis yang produktif dalam bahasa Jerman adalah prefiksasi, yaitu pembentukan kata melalui penambahan prefiks pada bentuk dasar sehingga menghasilkan makna baru. Fleischer & Barz (2012) menjelaskan bahwa *“Präfixe treten vor das fertige Wort und können die Wortklasse weder verändern noch fixieren, sie sind kategorial unmarkiert”*. Artinya, prefiks tidak berfungsi untuk menentukan kategori gramatikal suatu kata, tetapi hanya memodifikasi atau menambahkan makna pada kata dasar.

Pandangan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa prefiks pembentuk verba dalam bahasa Jerman memiliki aspek semantis dan morfologis yang penting karena dapat memperluas makna verba dasar menjadi bentuk baru yang lebih spesifik. Madlener, (2016) dalam ulasannya terhadap Dewell (2015) menegaskan bahwa prefiks verba bahasa Jerman memiliki kontribusi semantis yang sistematis dalam pembentukan makna verba berprefiks. Selanjutnya, Pross & Roßdeutscher (2019) menunjukkan bahwa perbedaan prefiks dalam bahasa Jerman berkorelasi dengan perbedaan interpretasi semantis pada bentuk turunan yang dihasilkan. (Baeskow, 2023) menyatakan bahwa prefiks dalam bahasa Jerman tidak mengubah kelas kata dasar, tetapi menambahkan informasi semantis dan aspekual yang membentuk interpretasi makna baru pada kata turunan. Sawitri & Megawati (2025) juga menambahkan bahwa prefiks dalam bahasa Jerman berfungsi sebagai pembentuk verba derivatif yang tidak hanya menghasilkan bentuk leksikal baru, tetapi juga mengubah orientasi semantik kata dasar sesuai konteks penggunaannya. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa prefiks dalam bahasa Jerman memiliki fungsi penting dalam pembentukan makna verba sehingga kajian mengenai hubungan antara prefiks dan makna menjadi relevan untuk diteliti.

Di antara prefiks dalam bahasa Jerman, prefiks *bei-* menjadi salah satu yang menarik untuk dikaji karena memiliki variasi makna yang cukup luas. Fleischer & Barz (2012) mengklasifikasikan prefiks *bei-* ke dalam tiga makna utama, yaitu membantu atau mendukung (*Unterstützen*), menambahkan atau menyertakan (*Hinzufügen*), serta hadir atau terlibat (*Anwesendsein*). Contohnya, *bringen* (membawa) menjadi *beibringen* (mengajarkan), *treten* (melangkah) menjadi *beitreten* (bergabung) dan *stehen* (berdiri) menjadi *beistehen* (mendukung). Perubahan ini menunjukkan bahwa prefiks *bei-* tidak sekadar menambahkan unsur gramatikal, tetapi juga menggeser makna verba dasar ke arah makna relasional, sosial, atau partisipatif.

Penggunaan verba yang diawali prefiks *bei-* dapat ditemukan dalam berbagai jenis tulisan bahasa Jerman, termasuk dalam berita online. Penelitian ini menggunakan majalah daring *Der Spiegel* sebagai sumber data karena merupakan salah satu sumber berita berbahasa Jerman yang menawarkan banyak topik, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan olahraga. Kergaman topik tersebut memungkinkan ditemukannya penggunaan verba berprefiks *bei-* dalam berbagai konteks, sehingga analisis makna dapat dilakukan dengan lebih mendalam.

Penelitian mengenai prefiks dalam bahasa Jerman telah dilakukan dalam berbagai fokus. (Kurniawan, 2017) mengkaji aspek semantis dan morfologis prefiks pembentuk verba dalam bahasa Jerman. Sawitri & Megawati (2025) meneliti prefiks derivasi pembentuk verba dalam novel *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner dan menunjukkan bahwa prefiks berperan dalam pembentukan verba derivatif beserta perubahan maknanya. Sementara itu, Baeskow (2023) membahas kontribusi prefiks terhadap pembentukan makna verba dari perspektif linguistik kognitif, sedangkan Idrizi & Çeliku (2024) secara khusus mengkaji fungsi semantis prefiks *ver-* dalam verba bahasa Jerman. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai fungsi prefiks dalam bahasa Jerman, penelitian yang secara khusus mengkaji makna prefiks *bei-* berdasarkan klasifikasi semantis Fleischer & Barz (2012) menggunakan data autentik dari media massa berbahasa Jerman masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis makna prefiks *bei-* pada verba bahasa Jerman yang terdapat dalam majalah daring *Der Spiegel*.

Kajian mengenai perubahan makna menjadi penting karena makna suatu kata tidak selalu bersifat tetap. Kurtyigit et al (2021) menunjukkan bahwa kata-kata dapat mengalami perubahan makna seiring perkembangan penggunaannya. Fenomena serupa juga tampak pada verba berprefiks bahasa Jerman, karena bentuk dasar dan bentuk turunannya sering memperlihatkan perbedaan makna yang cukup jauh. Perubahan semacam ini memperlihatkan bahwa prefiks *bei-* tidak hanya membentuk kata baru, tetapi juga membentuk perluasan dan spesialisasi makna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi verba yang sering berkorelasi dengan prefiks *bei-* yang terdapat pada sumber data, menganalisis makna yang dihasilkan oleh prefiks *bei-* pada verba Bahasa Jerman, dan menjelaskan perbedaan makna antara verba dasar sebelum dan sesudah mendapat prefiks *bei-*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian struktural digunakan karena penelitian ini mengkaji prefiks *bei-* sebagai unsur bentuk kata yang melekat pada verba dalam bahasa Jerman. Kajian mengenai proses pembentukan merupakan ranah morfologi yang termasuk dalam linguistik struktural. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian dan pemahaman makna yang dihasilkan oleh prefiks *bei-* serta perubahan makna yang terjadi pada verba dasar setelah mengalami proses prefiksasi. Menurut Arditya Prayogi et al (2024), pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta menekankan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap sesuai untuk mengkaji hubungan makna antara prefiks *bei-* dan verba dasar berdasarkan data yang ditemukan dalam sumber penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dari majalah daring *Der Spiegel* edisi Maret 2026 yang mencakup berbagai topik, seperti politik, sosial, budaya, olahraga, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan teknologi. Data penelitian berupa verba berprefiks *bei-* yang diperoleh dari artikel-artikel pada majalah daring *Der Spiegel*. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak-catat, yaitu membaca artikel secara sistematis, mengidentifikasi seluruh verba yang mengandung prefiks *bei-*, kemudian mencatat dan mengelompokkannya ke dalam tabel data.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) mengidentifikasi verba berprefiks *bei-* yang ditemukan dalam majalah daring *Der Spiegel*; (2) menentukan bentuk verba dasar dari setiap data; (3) mengidentifikasi makna verba dasar menggunakan Kamus Jerman–Indonesia karya (Heuken, 2021); (4) mengidentifikasi makna verba berprefiks berdasarkan (Duden, 2026); (5) membandingkan makna verba dasar dan verba berprefiks untuk mengetahui perubahan makna yang dihasilkan oleh prefiks *bei-*; (6) mengklasifikasikan data ke dalam kategori *Unterstützen*, *Hinzufügen*, atau *Anwesendsein* berdasarkan Fleischer & Barz (2012); serta (7) mendeskripsikan hasil analisis dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil pengumpulan data pada majalah *Der Spiegel* edisi Maret 2026, ditemukan sebanyak 56 data verba berprefiks *bei-* yang tersebar di berbagai rubrik, antara lain *Ausland*, *Politik*, *Wirtschaft*, *Wissenschaft*, *Panorama*, *Sport*, *Kultur*, dan *Netzwelt*. Data tersebut terdiri atas 10 bentuk verba yang berbeda. Verba yang sering muncul adalah *beitragen* dengan frekuensi kemunculan sebanyak 38 kali, diikuti oleh *beitreten* sebanyak 4 kali, serta *beibehalten* dan *beibringen* masing-masing ditemukan sebanyak 3 kali. Sementara itu, verba *beisteuern* dan *beisetzen* masing-masing ditemukan sebanyak 2 kali dan verba *beistehen*, *beiwohnen*, *beikommen*, serta *beilegen* masing-masing ditemukan hanya 1 kali. Dari 56 data tersebut, peneliti kemudian mengerucutkan analisis mendalam pada 12 data yang mencakup tiga kategori makna.

A. Makna *Unterstützen* (Membantu/Mendukung)

Kategori *Unterstützen* merujuk pada makna memberikan bantuan, dukungan, atau campur tangan terhadap suatu proses atau seseorang (Fleischer & Barz, 2012). Dalam penelitian ini ditemukan empat data yang termasuk kategori ini, yaitu verba *beitragen* (data 1 dan 2), *beistehen* (data 3), dan *beikommen* (data 4).

No.	Verba	Kalimat Sumber (<i>Der Spiegel</i>)	Makna Kontekstual
1	<i>beitragen</i>	<i>Routineimpfungen hätten maßgeblich dazu beigetragen, gefährliche Infektionskrankheiten stark zurückzudrängen.</i>	Berkontribusi/mendukung
2	<i>beitragen</i>	<i>Wind- und Solarenergie tragen zu mehr Energiesouveränität und wirtschaftlicher Planungssicherheit bei.</i>	Berkontribusi/mendukung
3	<i>beistehen</i>	<i>Kildow stand ihrer Schwester Vonn bereits in Venetien bei.</i>	Mendampingi/mendukung
4	<i>beikommen</i>	<i>Der Langzeitpremier will der Opposition beikommen.</i>	Menghadapi/mengatasi

Tabel 1. Data Verba Berprefiks *Bei-* Makna *Unterstützen*

B. Makna *Hinzufügen* (Menambahkan/Menyertakan)

Kategori *Hinzufügen* merujuk pada makna penambahan sesuatu baik berupa objek, kemampuan, maupun partisipasi diri ke dalam suatu proses atau kelompok (Fleischer & Barz, 2012). Dalam penelitian ini ditemukan empat data yang termasuk kategori ini, yaitu verba *beisteuern* (data 5), *beibringen* (data 6), dan *beitreten* (data 7 dan 8).

No.	Verba	Kalimat Sumber (<i>Der Spiegel</i>)	Makna Kontekstual
5	<i>beisteuern</i>	<i>Ferrari of America steuerte mehr als ein Dutzend Fahrzeuge für die Dreharbeiten bei.</i>	Menyumbangkan
6	<i>beibringen</i>	<i>Forscher haben Hirnzellen auf einem Mikrochip beigebracht, das Computerspiel 'Doom' zu spielen.</i>	Mengajarkan
7	<i>beitreten</i>	<i>Kiew könne niemals der Europäischen Union beitreten.</i>	Bergabung

No.	Verba	Kalimat Sumber (<i>Der Spiegel</i>)	Makna Kontekstual
8	<i>beitreten</i>	<i>Der CDU beabsichtigt er nach eigener Aussage nicht beizutreten.</i>	Bergabung

Tabel 2. Data Verba Berprefiks Bei- Makna Hinzufragen

C. Makna *Anwesendsein* (Hadir/Terlibat)

Kategori *Anwesendsein* merujuk pada makna kehadiran fisik atau formal dalam suatu peristiwa, atau pelibatan diri dalam suatu situasi tertentu (Fleischer & Barz, 2012). Dalam penelitian ini ditemukan empat data yang termasuk kategori ini, yaitu verba *beiwohnen* (data 9), *beisetzen* (data 10), *beilegen* (data 11), dan *beibehalten* (data 12).

No.	Verba	Kalimat Sumber (<i>Der Spiegel</i>)	Makna Kontekstual
9	<i>beiwohnen</i>	<i>...wollte der Hinrichtung beiwohnen.</i>	Menghadiri
10	<i>beisetzen</i>	<i>...wurden nur Mitglieder des Königshauses unter einem Altar beigesetzt.</i>	Memakamkan
11	<i>beilegen</i>	<i>Eine Zivilklage von Virginia Giuffre legte er 2022 mit einem Vergleich bei.</i>	Menyelesaikan sengketa
12	<i>beibehalten</i>	<i>Zudem sollten Hilfen so gestaltet werden, dass sie Energiesparanreize beibehalten.</i>	Mempertahankan

Tabel 3. Data Verba Berprefiks Bei- Makna *Anwesendsein*

PEMBAHASAN

A. Makna *Unterstützen* (Membantu/Mendukung)

1. *Beitragen* — Data (1) dan (2)

Data 1 (Rubrik *Ausland*, 17 Maret 2026)

Routineimpfungen hätten maßgeblich dazu beigetragen, gefährliche Infektionskrankheiten stark zurückzudrängen.

'Vaksinasi rutin telah berkontribusi secara signifikan untuk menekan penyakit menular berbahaya.'

Verba *beitragen* bermakna berkontribusi atau memberikan andil. Verba dasar *tragen* berarti membawa atau memikul Heuken (2021) tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi berkontribusi. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Unterstützen* menurut Fleischer dan Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beitragen* dalam (Duden, 2026), yaitu *einen Beitrag leisten*. Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari tindakan fisik menjadi tindakan relasional yang menunjukkan dukungan terhadap suatu tujuan.

Data 2 (Rubrik *Politik*, 5 Maret 2026)

Wind- und Solarenergie stärken nicht nur den Klimaschutz, sie tragen zu mehr Energiesouveränität und wirtschaftlicher Planungssicherheit bei.

“Energi angin dan surya tidak hanya memperkuat perlindungan iklim, mereka berkontribusi terhadap lebih banyak kedaulatan energi dan kepastian perencanaan ekonomi”.

Verba *beitragen* bermakna berkontribusi atau mendukung. Verba dasar *tragen* berarti membawa atau memikul Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi dukungan terhadap suatu tujuan. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Unterstützen* menurut Fleischer & Barz (2012), serta definisi *beitragen* dalam (Duden, 2026) sebagai *einen Beitrag leisten*. Dalam kalimat ini, energi angin dan surya berperan sebagai faktor pendukung peningkatan kedaulatan energi dan kepastian perencanaan ekonomi. Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *tragen* (membawa) menjadi *beitragen* (berkontribusi), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan dukungan.

2. *Beistehen* — (Data 3)

Data 3 (Rubrik *Sport*, 19 Maret 2026)

Kildow, damals noch unverletzt, stand ihrer Schwester Vonn bereits in Venetien bei.
“Kildow, yang saat itu masih belum cedera, sudah mendampingi/mendukung saudaranya Vonn di Venetia”.

Verba *beistehen* memiliki makna mendampingi atau memberikan dukungan. Verba dasar *stehen* berarti berdiri Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan memberikan bantuan kepada seseorang. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Unterstützen* menurut Fleischer & Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beistehen* dalam (Duden, 2026), yaitu *jemandem in einer schwierigen Lage helfen* (membantu seseorang dalam situasi yang sulit). Dalam kalimat ini, *beistehen* menunjukkan tindakan mendampingi dan mendukung seseorang yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *stehen* (berdiri) menjadi *beistehen* (mendampingi atau memberikan dukungan), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan relasional.

3. *Beikommen* — Data (4)

Data 4 (Rubrik *Politik*, 12 Maret 2026)

Der Langzeitpremier will der Opposition beikommen.

“Perdana menteri senior tersebut ingin menghadapi/mengatasi oposisi”.

Verba dasar *kommen* berarti datang Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan mengatasi atau menanggulangi suatu masalah. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Unterstützen* menurut (Fleischer & Barz, 2012). Hal ini selaras dengan definisi *beikommen* dalam (Duden, 2026), yaitu *jemandem, einer Sache beikommen (es fertigbringen, jemanden, eine Sache zu bewältigen, zu überwinden)* (berhasil mengatasi atau mengalahkan seseorang atau suatu hal). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *kommen* (datang) menjadi *beikommen* (menghadapi atau mengatasi), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan relasional yang berorientasi pada penyelesaian masalah.

B. Makna *Hinzufügen* (Menambahkan/Menyertakan)

1. *Beisteuern* — Data (5)

Data 5 (Rubrik *Mobilität*, 31 Maret 2026)

Ferrari of America steuerte mehr als ein Dutzend Fahrzeuge für die Dreharbeiten bei.

“Ferrari of America bahkan mensponsori serial tersebut dan menyumbangkan lebih dari selusin kendaraan untuk keperluan syuting”.

Verba *beisteuern* mengandung makna menyumbangkan atau memberikan kontribusi. Verba dasar *steuern* berarti mengemudikan atau mengendalikan Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan memberikan kontribusi terhadap suatu tujuan. Pergeseran ini sesuai dengan

kategori *Hinzufügen* menurut Fleischer & Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beisteuern* dalam (Duden, 2026), yaitu *einen Teil zu etwas beisteuern (einen Beitrag zu etwas leisten)* (memberikan bagian sebagai kontribusi terhadap sesuatu). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *steuern* (mengendalikan) menjadi *beisteuern* (menyumbangkan atau memberikan kontribusi), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan operasional menuju tindakan partisipatif yang berkaitan dengan pemberian kontribusi.

2. *Beibringen* — Data (6)

Data 6 (Rubrik *Wissenschaft*, 18 Maret 2026)

Forscher haben Hirnzellen auf einem Mikrochip beigebracht, das Computerspiel 'Doom' zu spielen.

“Para peneliti telah mengajarkan sel-sel otak di atas mikrochip untuk memainkan permainan komputer Doom”.

Verba *beibringen* bermakna mengajarkan atau memberikan keterampilan. Verba dasar *bringen* berarti membawa Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan menyampaikan pengetahuan kepada orang lain. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Hinzufügen* menurut Fleischer & Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beibringen* dalam (Duden, 2026), yaitu *jemandem etwas beibringen (jemanden etwas lehren, vermitteln)* (mengajarkan atau menyampaikan pengetahuan kepada seseorang). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *bringen* (membawa) menjadi *beibringen* (mengajarkan atau memberikan keterampilan), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan kognitif yang berkaitan dengan transfer pengetahuan.

3. *Beitreten* — Data (7) dan (8)

Data 7 (Rubrik *Ausland*, 20 Maret 2026)

Kiew könne niemals der Europäischen Union beitreten.

“Kyiv tidak akan pernah bisa bergabung dengan Uni Eropa”.

Data 8 (Rubrik *Politik*, 4 Maret 2026)

Der CDU beabsichtigt er nach eigener Aussage nicht beizutreten.

“Menurut pernyataannya sendiri, dia tidak berniat untuk bergabung dengan partai CDU”.

Verba *beitreten* bermakna bergabung atau menjadi anggota. Verba dasar *treten* berarti melangkah Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan penyertaan diri ke dalam suatu kelompok atau organisasi. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Hinzufügen* menurut Fleischer & Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beitreten* dalam (Duden, 2026), yaitu *einer Organisation, einer Partei beitreten (Mitglied werden)* (bergabung dengan suatu organisasi atau partai menjadi anggota). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *treten* (melangkah) menjadi *beitreten* (bergabung atau menjadi anggota), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan sosial yang berkaitan dengan partisipasi dan keanggotaan dalam suatu entitas.

C. Makna *Anwesendsein* (Hadir/Terlibat)

1. *Beiwohnen* — Data (9)

Data 9 (Rubrik *Panorama*, 18 Maret 2026)

...der zum Zeitpunkt ihrer Ermordung 13 Jahre alt war, wollte der Hinrichtung beiwohnen.

“...yang pada saat pembunuhan terjadi berusia 13 tahun, ingin menghadiri eksekusi tersebut”.

Verba *beiwohnen* memiliki makna menghadiri atau hadir dalam suatu acara. Verba dasar *wohnen* berarti tinggal atau berdiam Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi kehadiran dalam suatu peristiwa tertentu. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Anwesendsein* menurut Fleischer & Barz (2012). Hal ini selaras dengan definisi *beiwohnen* dalam (Duden, 2026), yaitu *bei etwas anwesend sein, an einer Veranstaltung teilnehmen* (hadir pada suatu peristiwa atau mengikuti suatu kegiatan). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *wohnen* (tinggal atau berdiam) menjadi *beiwohnen* (menghadiri atau hadir dalam suatu acara), yang menunjukkan spesialisasi makna dari keberadaan umum menuju kehadiran dalam suatu peristiwa tertentu.

2. *Beisetzen* — Data (10)

Data 10 (Rubrik *Wissenschaft*, 26 Maret 2026)

*Zu jener Zeit wurden nur Mitglieder des Königshauses oder andere beudetende Persönlichkeiten unter einem Altar **beigesetzt**.*

“Pada masa itu, hanya anggota keluarga kerajaan atau tokoh penting lainnya yang dimakamkan di bawah altar”.

Verba *beisetzen* bermakna memakamkan atau menguburkan. Verba dasar *setzen* berarti meletakkan atau menaruh Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan yang berkaitan dengan proses pemakaman. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Anwesendsein* menurut Fleischer & Barz (2012), yang dalam konteks ini merujuk pada keterlibatan dalam suatu peristiwa ritual. Hal ini selaras dengan definisi *beisetzen* dalam (Duden, 2026), yaitu *jemanden beisetzen (eine Leiche in ein Grab oder eine Gruft legen)* (memakamkan seseorang dengan menempatkan jenazah ke dalam makam atau ruang pemakaman). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *setzen* (meletakkan) menjadi *beisetzen* (memakamkan), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan umum menuju tindakan yang lebih khusus dalam konteks pemakaman.

3. *Beilegen* — Data (11)

Data 11 (Rubrik *Panorama*, 31 Maret 2026)

*Eine Zivilklage von Virginia Giuffre **legte** er 2022 mit einem Vergleich **bei**.*

“Dia menyelesaikan gugatan perdata dari Virginia Giuffre pada tahun 2022 melalui sebuah perdamaian (kesepakatan di luar pengadilan)”.

Verba *beilegen* dalam konteks sengketa hukum bermakna menyelesaikan atau mendamaikan. Verba dasar *legen* berarti meletakkan Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan mengakhiri atau menyelesaikan suatu konflik. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Anwesendsein* menurut Fleischer & Barz (2012), yang dalam konteks ini merujuk pada keterlibatan dalam proses penyelesaian suatu perselisihan. Hal ini selaras dengan definisi *beilegen* dalam (Duden, 2026), yaitu *einen Streit, eine Meinungsverschiedenheit beilegen (schlichten, beenden)* (menyelesaikan atau mengakhiri suatu sengketa maupun perbedaan pendapat). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *legen* (meletakkan) menjadi *beilegen* (menyelesaikan atau mendamaikan suatu sengketa), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan abstrak yang berkaitan dengan penyelesaian konflik.

4. *Beibehalten* — Data (12)

Data 12 (Rubrik *Wirtschaft*, 20 Maret 2026)

*Zudem sollten Hilfen so gestaltet werden, dass sie Energiesparanreize **beibehalten**.*

“Selain itu, bantuan harus dirancang sedemikian rupa agar tetap mempertahankan insentif penghematan energi”.

Verba *beibehalten* mengandung makna mempertahankan atau menjaga agar tetap ada. Verba dasar *halten* berarti memegang atau menahan Heuken (2021), tetapi setelah mendapat prefiks *bei-* maknanya bergeser menjadi tindakan mempertahankan keberlangsungan suatu kondisi atau keadaan. Pergeseran ini sesuai dengan kategori *Anwesendsein* menurut Fleischer & Barz (2012), yang dalam konteks ini berkaitan dengan keberadaan suatu hal yang tetap dipertahankan. Hal ini selaras dengan definisi *beibehalten* dalam (Duden, 2026), yaitu *etwas, was man hat, nicht aufgeben; weiterbestehen lassen* (mempertahankan sesuatu yang sudah dimiliki dan membiarkannya tetap berlangsung). Dengan demikian, prefiks *bei-* menyebabkan perubahan makna dari *halten* (memegang) menjadi *beibehalten* (mempertahankan), yang menunjukkan spesialisasi makna dari tindakan fisik menuju tindakan abstrak yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu kondisi atau kebijakan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis makna prefiks *bei-* pada verba bahasa Jerman yang ditemukan dalam majalah *Der Spiegel* edisi Maret 2026. Dari 56 data yang terkumpul, terdapat 10 verba berbeda yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori makna: (1) *Unterstützen* (Mendukung/Membantu), yang ditemukan pada *beitragen*, *beistehen*, dan *beikommen*; (2) *Hinzufügen* (Menambahkan/Menyertakan), yang ditemukan pada *beisteuern*, *beibringen*, dan *beitreten*; serta (3) *Anwesendsein* (Hadir/Terlibat), yang ditemukan pada *beiwohnen*, *beisetzen*, *beilegen*, dan *beibehalten*.

Verba yang paling sering berkorelasi dengan prefiks *bei-* dalam data adalah *beitragen* dengan 38 kemunculan (67,9% dari total data), yang menunjukkan bahwa verba ini merupakan bentuk paling produktif dari prefiks *bei-* dalam wacana media berbahasa Jerman. Perbedaan makna antara verba dasar dan verba berprefiks menunjukkan bahwa prefiks *bei-* secara konsisten menambahkan nuansa kedekatan, partisipasi aktif, atau keterlibatan relasional yang tidak terkandung dalam verba dasar.

Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap fungsi semantis prefiks *bei-* seperti yang tercermin dari dominasi verba *beitragen*, merupakan aspek penting dalam penguasaan nuansa kontekstual kosakata bahasa Jerman. Prefiks bukan sekadar penanda gramatikal, melainkan elemen semantik aktif yang secara konsisten memperkaya makna verba dasar melalui dimensi kedekatan dan partisipasi. Dengan tersedianya pemetaan kategori makna ini, proses pengajaran bahasa Jerman diharapkan dapat bertransformasi menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, sekaligus membuka jalan bagi studi linguistik masa depan untuk mengeksplorasi produktivitas prefiks Jerman lainnya dalam dinamika media massa modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jerman serta mendorong penelitian lebih lanjut tentang prefiks-prefiks lain dalam bahasa Jerman.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing penulis Bapak Dani Hendra dan Bapak Ending Khoerudin yang sudah memberikan arahan, saran, serta memberikan dukungan untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan kakak-kakak penulis atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman terdekat yang telah memberikan semangat, dukungan, serta bantuan selama penyusunan penelitian ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Nadia Arpianti bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan ide penelitian, penyusunan kerangka teoretis, penetapan metodologi, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan

dan revisi naskah artikel. Dani Hendra, S.Pd., M.A. dan Ending Khoerudin, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing memberikan arahan selama proses penelitian, termasuk dalam penyempurnaan analisis dan penelaahan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Balai Pustaka.
- Arditya Prayogi, Irfandi, & M. Arif Kurniawan. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.66341/complex.v1i2.7>
- Arofah, N. (2017). *Analisis Pembentukan Verba dari Adjektiva dalam Jugendbuch Liebkind im Vogelnest* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/31597/>
- Baeskow, H. (2023). A cognitive approach to the allegedly left-headed prefix verbs in German: Arguments for the interaction of prefixation and event-schema metonymy. *Linguistik Online*, 120(2), 3–40. <https://doi.org/10.13092/lo.120.9712>
- Drosdowski, G. (1995). *Duden Grammatik der deutschen Gegenwartssprache* (5th ed.). Dudenverlag.
- Duden. (2026). *Duden Online-Wörterbuch*. Cornelsen Verlag GmbH. Duden. <https://www.duden.de/>
- Fleischer, W., & Barz, I. (2012). *Wortbildung der deutschen Gegenwartssprache*. De Gruyter.
- Heuken, A. (2021). *Kamus Jerman-Indonesia* (15th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Idrizi, F., & Çeliku, A. (2024). The verbs with the prefix ver- in German and the possibilities of their textual realisation in Albanian and English language. *South Florida Journal of Development*, 5(7), e4122. <https://doi.org/10.46932/sfjdv5n7-020>
- Kurniawan, D. (2017). ASPEK SEMANTIS DAN MORFOLOGIS PREFIKS PEMBENTUK VERBA DALAM BAHASA JERMAN. *Dafina*, 1(1), 15. <https://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/467>
- Kurtyigit, S., Park, M., Schlechtweg, D., Kuhn, J., & Schulte Im Walde, S. (2021). Lexical Semantic Change Discovery. *Proceedings of the 59th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics and the 11th International Joint Conference on Natural Language Processing (Volume 1: Long Papers)*, 6985–6998. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.acl-long.543>
- Madlener, K. (2016). The Semantics of German Verb Prefixes by Robert Dewell: Book review. *CogniTextes*, 14. <https://doi.org/10.4000/cognitextes.870>
- Pross, T., & Roßdeutscher, A. (2019). Towards a correlation of form, use and meaning of German ge-prefixed predicative participles. *Glossa: A Journal of General Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.5334/gjgl.753>
- Sawitri, W., & Megawati, S. (2025). Prefiks derivasi pembentuk verba bahasa Jerman dalam Kinderroman “Emil und die Detektive” karya Erich Kästner. *Journal of Culture, Literature and Foreign Language Teaching*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jcltf.v1i1.1964>
- Tahya, C., Akihary, W., & Serpara, H. (2024). ANALISIS PENGETAHUAN SUFIKS DERIVASI PEMBENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN UNIVERSITAS PATTIMURA. *J-EDu: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.30598/J-EDu.4.1.35-43>